

LAMPIRAN

Pedoman Observasi

Dalam memperoleh data maka penulis akan melakukan observasi atau pengamatan di lapangan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati bagaimana peran tokoh agama dalam penguatan nilai moderasi beragama di Lembang Rano Tengah.

Adapun beberapa aspek yang diamati oleh penulis meliputi:

1. Mengamati dan meninjau langsung lokasi penelitian dan keadaan sekitar.
2. Mengamati dan mencari informasi dari tokoh agama, pemerintah dan masyarakat tentang peran tokoh agama dalam penguatan nilai moderasi beragama di Lembang Rano Tengah.

TRANSKIP WAWANCARA

Pedoman Wawancara

A. Sebagai Pendidik

1. Bagaimana bapak/ibu menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada jemaat/umat?

Informan 1 (Pdt. Mersi Pappa', S.Th.): saya sebagai pendeta memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepada jemaat tentang pentingnya hidup rukun dalam keberagaman. Melalui khotbah, ibadah, dan persekutuan jemaat.

Informan 2 (Pdt. Yanto Tangdi, S.Th.): Dalam setiap pelayanan sebagai pendeta biasanya mengaitkan nilai moderasi dengan kehidupan sehari-hari agar jemaat memahami bahwa hidup rukun merupakan bagian dari pengamalan iman.

Informan 3 (Ustaz Kasman): Sebagai ustaz, biasanya saya menyampaikan nilai moderasi beragama melalui ceramah, maupun pengajian. karena Islam mengajarkan sikap saling menghormati dan hidup berdampingan secara damai dengan sesama.

Informan 4 (Imam Yusuf Tongli): Dalam setiap pengajian, saya seringkali menekankan bahwa perbedaan agama adalah kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Tugas saya adalah membantu umat memahami ajaran agama secara benar.

2. Pesan apa yang biasanya disampaikan terkait sikap toleransi dan hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain?

Informan 1 (Pdt. Mersi Pappa',S.Th.): Saya sering menyampaikan bahwa perbedaan tidak boleh menjadi penghalang atau alasan untuk saling menjauhi satu sama lain.

Informan 2 (Pdt. Yanto Tangdi, S.Th.): mengajarkan agar jemaat menghargai hak setiap orang untuk menjalankan keyakinannya

Informan 3 (Ustaz Kasman): Saya sering menyampaikan tentang pentingnya menghargai sesama manusia, menjaga hubungan agar tetap baik dan tidak merendahkan keyakinan orang lain.

Informan 4 (Imam Yusuf Tongli): Pesan yang di sampaikan biasanya berkaitan dengan pentingnya menjaga persaudaraan atau kekeluargaan yang terjalin.

3. Apakah terdapat kegiatan pembinaan atau pendidikan keagamaan yang secara khusus mengajarkan nilai toleransi dan kerukunan?

Informan 1 (Pdt. Mersi Pappa',S.Th.): Ada, biasanya melalui pendalaman Alkitab dan pembinaan jemaat.

Informan 2 (Pdt. Yanto Tangdi, S.Th.): Sejauh ini belum ada kegiatan yang secara khusus mengajarkan hal itu namun secara umum biasanya ada pertemuan jemaat yang kemudian ada ceramah yang membahas soal kasih maupun tentang hidup berdampingan.

Informan 3 (Ustaz Kasman): Dalam beberapa kegiatan keagamaan, saya sering menyisipkan materi tentang pentingnya menjaga kerukunan dan menghormati keberagaman yang ada di lingkungan sekitar.

Informan 4 (Imam Yusuf Tongli): Ada, biasanya melalui pengajian rutin dan yang membahas hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Bagaimana respons jemaat terhadap pesan-pesan yang berkaitan dengan moderasi beragama?

Informan 1 (Pdt. Mersi Pappa', S.Th.): Jemaat cukup terbuka dan memahami pentingnya menjaga hubungan baik dengan masyarakat yang berbeda agama

Informan 2 (Pdt. Yanto Tangdi, S.Th.): Sebagian besar jemaat menerima dengan baik dan mendukung kehidupan yang rukun.

Informan 3 (Ustaz Kasman): Respons masyarakat terhadap toleransi umumnya positif.

Informan 4 (Imam Yusuf Tongli): Mereka menerima dan hal itu terlihat dari perilaku umat.

5. Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama?

Informan 1 (Pdt. Mersi Pappa', S.Th.): Terkadang pengaruh informasi dari media sosial dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap kelompok lain.

Informan 2 (Pdt. Yanto Tangdi, S.Th.): Tentunya ada namun tidak diperlihatkan secara langsung.

Informan 3 (Ustaz Kasman): Tantangannya adalah masih adanya informasi yang tidak benar dari luar daerah yang kadang memengaruhi cara pandang umat.

Informan 4 (Imam Yusuf Tongli): biasanya terdapat perbedaan pemahaman di kalangan masyarakat.

6. Menurut Ibu, Bagaimana peran pendeta dalam memberikan pengajaran dan pemahaman tentang hidup rukun dengan pemeluk lain?

Informan 5 (salah satu jemaat, ibu Selsi Tonang): Menurut saya, pendeta selalu mengajarkan pentingnya hidup rukun dan saling menghormati dengan semua orang, termasuk yang berbeda agama. Melalui khotbah dan persekutuan jemaat, kami sering diingatkan untuk menjaga hubungan baik dengan sesama dan tidak memandang perbedaan agama sebagai penghalang dalam bergaul. Ajaran tersebut membantu jemaat untuk memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai.

B. Sebagai Mediator

7. Bagaimana kondisi hubungan antarumat beragama di lembang Rano Tengah?

Informan 1 (Pdt. Mersi Pappa',S.Th.): Sampai saat ini masyarakat tetap menjaga hubungan saling menghargai adanya perbedaan dan masing-masing jalan dengan keyakinan sendiri.

Informan 2 (Pdt. Yanto Tangdi, S.Th.): Hubungan antarumat beragama di sini berjalan cukup baik dan harmonis.

Informan 3 (Ustaz Kasman): Masyarakat memiliki hubungan yang baik-baik saja karena sudah lama hidup berdampingan dan saling mengenal.

Informan 4 (Imam Yusuf Tongli): penuh rasa saling menghormati atau kasianggaran yang selama ini terjadi.

8. Apakah pernah terjadi kesalahpahaman atau perbedaan pendapat antarwarga yang berbeda agama?

Informan 1 (Pdt. Mersi Pappa',S.Th.): Selama ini belum pernah

Informan 2 (Pdt. Yanto Tangdi, S.Th.): Tidak ada

Informan 3 (Ustaz Kasman): Tidak pernah

Informan 4 (Imam Yusuf Tongli): hal itu tidak terjadi

9. Bagaimana cara menjalin komunikasi dengan tokoh agama lain dalam menjaga hubungan yang harmonis?

Informan 1 (Pdt. Mersi Pappa',S.Th.): Sering berkoordinasi dengan tokoh agama lain ketika ada kegiatan masyarakat, juga pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan di lembang.

Informan 2 (Pdt. Yanto Tangdi, S.Th.): Melalui pertemuan dan kegiatan sosial di masyarakat.

Informan 3 (Ustaz Kasman): Terjalin komunikasi yang baik disetiap pertemuan-pertemuan yang melibatkan tokoh agama.

Informan 4 (Imam Yusuf Tongli): tentunya selalu menjalin komunikasi disetiap ada sesuatu yang ingin dibicarakan.

10. Apakah pendeta berperan dalam membantu menyelesaikan persoalan yang terjadi di masyarakat?

Informan 5 (salah satu jemaat, Ibu Selsi Tonang): Ya, ketika ada persoalan atau kesalahpahaman, pendeta biasanya memberikan nasihat dan mengajak masyarakat untuk menyelesaikannya dengan baik. Pendeta selalu mendorong agar setiap masalah diselesaikan melalui musyawarah dan tidak menimbulkan perpecahan. Kehadiran pendeta memberikan rasa tenang karena beliau membantu masyarakat mencari jalan damai.

C. Sebagai Teladan Moral

11. bagaimana bapak/ibu menunjukkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari?

Informan 1 (Pdt. Mersi Pappa', S.Th.): Dengan menjadi contoh dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat, menghadiri kegiatan

sosial masyarakat, dan menghargai pelaksanaan kegiatan keagamaan agama lain. Saya menyadari bahwa masyarakat tidak hanya mendengar apa yang saya sampaikan dalam khotbah, tetapi juga memperhatikan bagaimana saya bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

Informan 2 (Pdt. Yanto Tangdi, S.Th.): Dengan menunjukkan sikap yang baik dan tidak membedakan orang lain.

Informan 3 (Ustaz Kasman): Menjadi teladan dalam sikap dan perilaku.

Informan 4 (Imam Yusuf Tongli): Berlaku adil dan jujur kepada semua masyarakat.

12. Bagaimana bapak/ibu menyikapi perbedaan agama yang ada di lingkungan masyarakat?

Informan 1 (Pdt. Mersi Pappa', S.Th.): Dengan melihat perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.

Informan 2 (Pdt. Yanto Tangdi, S.Th.): menghargai setiap keyakinan tanpa mengurangi keyakinan saya sendiri

Informan 3 (Ustaz Kasman): Saya memandang perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat yang harus dihormati

Informan 4 (Imam Yusuf Tongli): Dengan meyakini bahwa setiap orang berhak menjalankan keyakinannya dan perlu saling menghargai.

13. Menurut Bapak/ibu apakah keteladanan tokoh agama berpengaruh terhadap sikap masyarakat dalam menjaga kerukunan? Mengapa?

Informan 1 (Pdt. Mersi Pappa', S.Th.): Sangat berpengaruh karena masyarakat cenderung mengikuti apa yang dilakukan.

Informan 2 (Pdt. Yanto Tangdi, S.Th.): Keteladanan sering kali lebih mudah diterima daripada sekadar nasihat.

Informan 3 (Ustaz Kasman): Keteladanan lebih mudah diterima masyarakat karena dapat dilihat dan dirasakan secara nyata.

Informan 4 (Imam Yusuf Tongli): sangat berpengaruh karena masyarakat biasanya melihat langsung perilaku tokoh agama.

14. Apakah pernah terlibat dalam kegiatan sosial bersama tokoh agama atau umat agama lain?

Informan 1 (Pdt. Mersi Pappa', S.Th.): Ya selalu, seperti kerja bakti dan kegiatan sosial masyarakat lainnya.

Informan 2 (Pdt. Yanto Tangdi, S.Th.): Ya tentunya, terutama dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan kebersamaan masyarakat.

Informan 3 (Ustaz Kasman): Ya, soal itu tidak dipertanyakan lagi karena kita saling membantu jika ada kegiatan maupun acara yang akan dilaksanakan

Informan 4 (Imam Yusuf Tongli): Ya betul keterlibatan tokoh agama sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat.

15. Nilai-nilai apa yang paling sering Bapak/ibu tunjukkan kepada masyarakat untuk mendukung kehidupan yang harmonis?

Informan 1 (Pdt. Mersi Pappa', S.Th.): Kasih, toleransi, dan saling menghormati

Informan 2 (Pdt. Yanto Tangdi, S.Th.): Kekeluargaan, kepedulian, toleransi

Informan 3 (Ustaz Kasman): Keteladanan, terbuka, adil, rendah hati.

Informan 4 (Imam Yusuf Tongli): Toleransi dan persaudaraan atau kekeluargaan sangatlah kuat.

16. Menurut Ibu, apakah pendeta memberikan teladan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat?

Informan 5 (salah satu jemaat, Ibu Selsi Tonang): Menurut saya, pendeta sudah memberikan contoh yang baik kepada jemaat. Dalam kehidupan sehari-hari, beliau menunjukkan sikap menghargai orang lain, menjaga hubungan baik dengan masyarakat yang berbeda agama, dan terlibat dalam kegiatan sosial bersama. Sikap tersebut menjadi teladan bagi kami untuk melakukan hal yang sama dalam kehidupan sehari-hari

D. Sebagai Agen Perubahan

17. Apa saja upaya yang Bapak/ibu lakukan untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama di Lembang Rano Tengah?

Informan 1 (Pdt. Mersi Pappa', S.Th.): Mengajak masyarakat untuk aktif

dalam kegiatan yang melibatkan semua warga.

Informan 2 (Pdt. Yanto Tangdi, S.Th.): Mendorong masyarakat untuk saling menghargai dan selalu bahu membahu dalam setiap kegiatan.

Informan 3 (Ustaz Kasman): selain menjadi teladan bagi masyarakat agar di ikuti, tentunya kita juga mengajak mereka dengan sikap yang terbuka.

Informan 4 (Imam Yusuf Tongli): Saya terus mengingatkan pentingnya persatuan dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat

18. Apakah Bapak/ibu pernah terlibat dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat lintas agama?

Informan 1 (Pdt. Mersi Pappa', S.Th.): pernah, seperti kegiatan gotong royong dalam persiapan rambu solo' dan rambu tuka' juga masih banyak kegiatan lainnya.

Informan 2 (Pdt. Yanto Tangdi, S.Th.): Saya ikut mendukung kegiatan yang melibatkan masyarakat dari berbagai agama.

Informan 3 (Ustaz Kasman): Sudah pasti karena banyak dalam kehidupan sehari-hari kegiatan yang kebersamaan dengan masyarakat.

Informan 4 (Imam Yusuf Tongli): Ya, kita banyak melakukan kegiatan sosial itu bersama dengan masyarakat tidak pandang keyakinan.

19. Faktor apa yang mendukung terciptanya hubungan yang harmonis antarumat beragama di Lembang Rano Tengah?

Informan 1 (Pdt. Mersi Pappa', S.Th.): Karena sejak dahulu kala masyarakat sudah hidup berdampingan antarumat beragama, bahkan dalam satu rumah terdapat dua pemeluk agama yang berbeda makanya mereka terbiasa hidup rukun hingga saat ini.

Informan 2 (Pdt. Yanto Tangdi, S.Th.): Adanya nilai kekeluargaan yang sangat kuat di tengah-tengah masyarakat lembang rano tengah

Informan 3 (Ustaz Kasman): Salah satunya itu budaya gotong royong dan hubungan kekeluargaan yang masih kuat.

Informan 4 (Imam Yusuf Tongli): Karena kesadaran dari masyarakat sendiri.

20. Bagaimana pendapat Ibu mengenai peran pendeta dalam menjaga kerukunan di Lembang Rano Tengah?

Informan 5 (salah satu jemaat, Ibu Selsi Tonang): Pendeta memiliki peran dalam menjaga kerukunan melalui ajaran dan pembinaan yang diberikan kepada jemaat. Namun menurut saya, kerukunan yang ada di Lembang Rano Tengah tidak hanya karena peran pendeta. Masyarakat di sini sejak dahulu sudah memegang nilai kasianggaran yang mengajarkan kasih, saling menghormati, dan hidup sebagai satu keluarga meskipun berbeda agama. Karena itu, pendeta berperan untuk mengingatkan dan memperkuat nilai tersebut, sedangkan yang menjadi dasar kuat kehidupan rukun di Lembang Rano Tengah adalah nilai kasianggaran yang diwariskan oleh para leluhur.

21. Harapan apa yang Bapak/Ibu miliki terkait penguatan moderasi beragama di masa mendatang?

Informan 1 (Pdt. Mersi Pappa', S.Th.): Harapan saya bahwa relasi yang harmoni yang sudah ada diantara umat beragama di lembang rano tengah terus terpelihara dengan baik sebagai warisan bagi anak cucu kita kedepan.

Informan 2 (Pdt. Yanto Tangdi, S.Th.): Tentu kita mengharapkan agar apa yang sudah terjalin saat ini terus dipertahankan kedepannya.

Informan 3 (Ustaz Kasman): berharap kerukunan yang selalu berjalan dengan baik dapat terus dipertahankan.

Informan 4 (Imam Yusuf Tongli): Semoga tidak pernah terjadi konflik-konflik yang bisa menyebabkan rusaknya kerukunan.

DOKUMENTASI



